

PERAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM KONSEP DIRI
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Chelsea Indonesia Supporter Club Jogja)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Anas Syafiq Darmawan

NIM 11730057

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anas Syafiq Darmawan
NIM : 11730057
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Yang menyatakan,



Anas Syafiq Darmawan
NIM. 11730057



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anas Syafiq Darmawan
NIM : 11730057
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI
(Studi Deskriptif Kualitatif pada
Komunitas Chelsea Indonesia Supporter Club (CISC) Jogja)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Pembimbing

Fatma Dian Pratiwi, M.Si

NIP : 19750307 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/87/2016

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM KONSEP DIRI (Studi Deskriptif Kualitatif pada Chelsea Indonesia Supporter Club Jogja)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANAS SYAFIQ DARMAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 11730057
Telah diujikan pada : Senin, 21 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
NIP. 19750307 200604 2 001

Pengaji I

Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
NIP. 19721026 201101 1 001

Pengaji II

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
NIP. 19730701 201101 1 002

Yogyakarta, 21 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora



MOTTO

“The stronger isn’t the winner, the winner is stronger”

-Franz Beckenbauer-

**“Visi tanpa eksekusi adalah lamunan.
Eksekusi tanpa visi adalah mimpi buruk.”**

-Mother Teresa-

**“Mimpi bukanlah sesuatu yang kita lihat dalam tidur.
Tapi mimpi adalah hal yang membuat kita sulit tertidur.”**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

ALMAMATER ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamien. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya penelitian dalam bentuk skripsi ini. Adapun skripsi ini ditujukan sebagai syarat kelulusan atas gelar S1 di jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. H. Kamsi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Drs. H. Bono Setyo, M. Si, selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi, yang senantiasa mengayomi mahasiswa sekaligus memimpin Prodi Ilmu Komunikasi ke arah yang lebih baik.
3. Bapak Alip Kunandar M, Si., selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membagikan ilmunya serta membimbing peneliti dari awal kuliah.
4. Ibu Fatma Dian Pratiwi, M. Si., selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu peneliti dalam proses penggerjaan skripsi ini.
5. Bapak Rama Kerta Mukti, S. Sos., M. Sn. dan Bapak Iqbal, S. Sos. M.Si., selaku dosen penguji 1 dan penguji 2, yang juga telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.

6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang selalu hebat dan menginspirasi dalam mentransfer ilmunya kepada mahasiswa; Pak Siantari, Pak Iswandi, Pak Mahfud, Pak Iqbal, Bu Marfuah, Bu Ajeng, Bu Yani, Bu Rika. Terimakasih banyak atas ilmunya.
7. Kedua orang tua, Ibu dan (Alm) Bapak, yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa, baik secara moril, materiil, finansial, do'a dan lain-lain yang tidak mungkin bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak. Terkhusus Ibu, *this is for you*.
8. Ketiga kakak; Mas Adin, Mas Fiat, Mba Lulu, yang telah memberikan dukungan dan banyak inspirasi.
9. Keluarga Jogja, Mba Eva dan Ummi Susi, yang telah memberikan dukungan dan motivasi. Tidak lupa kedua keponakan, Kakak Filza dan Dek Una, yang selalu membuat rumah tak pernah sepi.
10. Zamiatul Laely (Bolin); yang telah berjuang bersama-sama menyelesaikan skripsi sampai selesai. Terimakasih banyak telah menemani, memotivasi, menginspirasi, serta mengisi waktu bersama peneliti. Terimakasih juga telah memberikan banyak pengalaman serta mengajarkan kemandirian.
11. Ketua Komunitas CISC Jogja, Mba Arselma, yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.
12. Seluruh informan Komunitas CISC Jogja; Mas Gilang, Mas Haryo, Mas Bayu, Mas Regar, terimakasih atas kesedeiannya dalam membantu penelitian ini.

13. Kombhe Futsal; Wahab, Magistra, Rizal, Idham, Keplek, Idhar, Nada, Rais, Idris, Sam, Doni, yang selalu kompak memperjuangkan nama IKOM sampai sekarang. Kalian luar biasa! Tetap ingat, jangan sampai skripsi mengganggu futsal!
14. Seluruh rekan seperjuangan Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2011 yang telah berjuang bersama-sama menjalani kuliah dari semester satu.
15. Keluarga besar Komunitas CISC Jogja, yang telah memberikan inspirasi sehingga peneliti bisa mendapatkan data dalam penelitian ini.

Seluruh pihak yang telah membantu peneliti hingga lulus kuliah. Peneliti berdo'a agar semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.
Aamiiin yaa robbal alamiin.

Yogyakarta, Maret 2016



Anas Syafiq Darmawan
NIM 11730057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	10
G. Kerangka Berpikir	25
H. Metode Penelitian.....	27

BAB II GAMBARAN UMUM.....	35
A. Chelsea Football Club	35
B. CISC Jogja	37
BAB III PEMBAHASAN	43
A. Proses Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	44
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Logo Chelsea FC	35
Gambar 2 : Stadion Stamford Bridge	36
Gambar 3 : Logo CISC Jogja	37



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Berpikir..... 26

Bagan 2 : Struktur Organisasi CISC Jogja..... 42



ABSTRACT

This research titled role of communication groups of self concept. The group in this study is a community of football supporters Chelsea Indonesia Supporters Club (CISC) Jogja. This study aims to determine how the role of communication in the community CISC Jogja groups of self-concept of its members. Through a qualitative descriptive approach, this study seeks to understand, interpret and describe the phenomenon that occurs in the object's state football fans, in this case the Community CISC Jogja and its contribution to the formation of self-concept. This is a descriptive study considering the data collected in the form of an explanation of the informant. The technique of collecting data using interviews and observation. This study uses group communication theory as theory analysis of the object of discussion.

The results of this study are communication group members often done through a variety of activities to make them become confident in communicating. This confidence arises through a process of adjustment, which makes them acceptable in the community. The number of informal activities in the community are also able to bring its members, so as to make them feel comfortable in doing interaction. In addition, the values in groups such as family values and solidarity made them have a sense of pride in the community. Of their bid to become the pride of their own identity as a community member CISC Jogja.

Keywords: Communication Group, Community, Fans, Football, Chelsea, Self Concept



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Karena manusia mempunyai rasa ingin tahu akan lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Melalui rasa ingin tahu ini membuat manusia perlu melakukan komunikasi. Komunikasi itu sendiri ada di mana-mana, seperti di rumah, di sekolah, di kantor, di dalam kelompok, dan di semua tempat di mana mereka melakukan sosialisasi. Artinya hampir semua kegiatan manusia selalu tersentuh oleh komunikasi.

Di dalam sebuah kelompok, komunikasi merupakan salah satu syarat yang harus terjadi di dalamnya. Tanpa adanya komunikasi, sebuah kelompok tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebuah kelompok juga tidak bisa dipisahkan dari komunikasi antar anggotanya. Banyak manfaat positif jika individu bergabung dalam suatu kelompok, diantaranya adalah sebagai media penyelesaian masalah, berbagi ilmu pengetahuan, sebagai status sosial, bahkan sebagai proses pembentukan konsep diri.

Philp Zimbardo, Profesor Psikologi di Stanford University, menjelaskan bahwa perilaku seseorang bukan disebabkan oleh “pembawaan” mereka, melainkan karena pengaruh kelompok yang diidentifikasi mereka. Penelitian tersebut membuktikan pengaruh sebuah kelompok terhadap perilaku anggota-anggotanya (dalam Rakhmat, 2011 : 138). Dari penjelasan tersebut dapat

dikatakan bahwa kelompok tidak hanya bisa dijadikan sebagai tempat berkumpulnya individu yang memiliki tujuan yang sama, tetapi kelompok juga dapat mempengaruhi konsep diri anggotanya.

Mengenal konsep diri di tengah masyarakat dapat dipermudah ketika manusia tergabung dalam sebuah komunitas atau kelompok, karena di dalamnya setiap individu secara perlahan akan membuka diri untuk berinteraksi dengan anggota lain. Ketika manusia menjadi anggota dalam sebuah kelompok atau komunitas, ia ingin selalu merasa satu dalam upaya pembentukan pribadi diri. Semakin meningkatnya pengetahuan tentang diri kita, maka semakin mudah untuk kita dalam membentuk konsep diri yang akan membedakan kita dengan orang lain. Di dalam komunitas inilah terjalinnya komunikasi kelompok yang dapat memengaruhi pikiran dan perilaku anggota yang tergabung di dalamnya.

Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. Para psikiater mendapatkan komunikasi kelompok sebagai wahana untuk memperbarui kesehatan mental. Para ideolog juga menyaksikan komunikasi kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran politik-ideologis. Minat yang tinggi ini telah memperkaya pengetahuan kita tentang berbagai jenis kelompok dan pengaruh kelompok pada perilaku kita (Rakhmat, 2011 : 139). Dengan kata lain, ketika tergabung dengan sebuah kelompok, maka individu akan mengikuti norma atau

aturan yang ada dalam kelompok tersebut, atau akan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompok agar terlihat sama.

Di Indonesia sudah banyak komunitas atau kelompok yang hadir sebagai cerminan diri. Mulai dari komunitas agama, suku, budaya, sampai komunitas olahraga. Salah satu komunitas yang paling banyak digemari ialah komunitas suporter tim sepakbola. Hal ini dikarenakan sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di seluruh dunia. Tidak hanya dijadikan sebagai hobi bermain, sepakbola juga bisa dinikmati sebagai tontonan yang menghibur.

Di Asia, suporter sepakbola bukan saja hanya sekelompok pendukung yang hanya membeli sebuah tim di negerinya sendiri. Mereka justru lebih tertarik menjadi suporter tim atau club di Eropa daripada mendukung tim sepakbola di negaranya. Hal ini dikarenakan sepakbola di Eropa telah menjadi kiblat bagi sepakbola dunia. Di Indonesia contohnya, para penggemar sepakbola pasti mempunyai masing-masing klub idolanya, dan hampir semuanya adalah pendukung klub dari Benua Eropa. Karena banyaknya pendukung yang mempunyai kesamaan dalam mendukung sebuah klub tersebut, akhirnya terbentuklah para komunitas yang mengatasnamakan suporter klub sepakbola.

Di Indonesia sendiri telah banyak berdiri berbagai kelompok suporter sepakbola klub-klub Eropa. Salah satunya adalah adalah Chelsea Indonesia Suporter Club (CISC). CISC adalah organisasi perkumpulan para pendukung club sepakbola Liga Inggris Chelsea FC di Indonesia yang berstatus official sebagai suporter klub resmi Chelsea FC. (www.indo.chelseafc.com, diakses pada tanggal 17 Maret 2015).

Saat ini CISC mempunyai anak cabang hampir di tiap kota di Indonesia, dan salah satunya berada di Kota Yogyakarta. Dari sekian banyaknya regional CISC, CISC chapter Jogja merupakan salah satu regional CISC yang paling banyak mempunyai anggota. Anggotanya pun berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia. Hal ini dikarenakan anggota CISC Jogja mayoritas merupakan mahasiswa atau yang sedang bekerja di kota yang dijuluki kota pelajar ini.

Peneliti sendiri merupakan bagian dari sebuah kelompok, sehingga dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat mengetahui apakah peranan sebuah kelompok terhadap anggota yang bergabung dalam kelompok tersebut. Anggota CISC Jogja yang mayoritas masih berstatus sebagai mahasiswa akan memperkuat penelitian yang akan peneliti lakukan, karena usia remaja merupakan usia di mana sebuah konsep diri mulai terbentuk.

Dengan masuk ke dalam kelompok supoter CISC Jogja mereka bisa saling mengenal dan membuka diri dengan para anggota lainnya. Misalnya saat berkumpul pada acara nonton bareng, mereka yang pada awalnya tidak saling mengenal kemudian dipertemukan di acara tersebut, hingga akhirnya saling mengenal melalui berbagai proses komunikasi diantara mereka. Selain acara nonton bareng, CISC Jogja juga mempunyai kegiatan-kegiatan lainnya, misalnya futsal, badminton, bakti sosial, buka puasa bersama, dan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat *refreshing* seperti piknik, memancing, dan lain sebagainya. Selain itu, mereka juga biasanya melakukan pertemuan bersama CISC dari kota-kota lainnya atau yang biasa disebut *ghatering*. Semua kegiatan-kegiatan tersebut

dilakukan dengan tujuan untuk mempererat kekerabatan, kekeluargaan serta tali silaturahmi antara anggotanya.

Dari sekian banyaknya kegiatan yang diadakan oleh CISC Jogja tersebut, tentunya para anggotanya pun mempunyai waktu yang lebih intensif untuk bertemu dan berkumpul bersama anggota lainnya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut juga mereka akan saling mengenal dan membuka diri dengan para anggota lainnya. Usia para anggotanya yang mayoritas masih remaja merupakan usia di mana seseorang sudah tau bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Karena pada usia tersebut mereka melakukan banyak hubungan komunikasi dengan teman sebayanya. Pada usia tersebut juga mereka mulai membentuk konsep diri mereka yang sesungguhnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai komunikasi kelompok CISC Jogja dan menuangkan tema penelitian ini ke dalam sebuah skripsi yang diberi judul “PERAN KOMUNIKASI KELOMPOK TERHADAP KONSEP DIRI.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran komunikasi kelompok suporter sepakbola CISC Jogja dalam konsep diri anggotanya?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran komunikasi kelompok komunitas suporter sepakbola CISC Jogja dalam konsep diri anggotanya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Bagi program studi ilmu komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti pada perkembangan penelitian dalam disiplin ilmu komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi kelompok.
- b. Sebagai bahan literatur untuk penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang, dan penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi masyarakat, instansi, dan khususnya para suporter sepakbola mengenai peran komunikasi kelompok sebuah komunitas suporter sepakbola terhadap konsep diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola komunikasi kelompok dalam sebuah komunitas suporter sepakbola.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai komunikasi kelompok serta kegiatan Komunitas Suporter Sepakbola CISC Jogja.

E. Telaah Pustaka

Dalam sebuah penelitian, sebelumnya peneliti melakukan telaah pustaka untuk menambah kajian dan referensi dalam penelitian. Tujuan telaah pustaka menurut Reinard, salah satunya yakni membantu menemukan keyakinan mengenai posisi-posisi penelitian yang sedang dilakukan diantara penelitian-penelitian lain yang sudah ada sebelumnya, sambil mengemukakan catatan-catatan kritis terhadap penelitian-penelitian lain yang sudah ada, baik berkenaan dengan prosedur penelitian maupun pendekatan-pendekatan yang digunakan (dalam Pawito, 2007 : 82).

Berdasarkan penemuan peneliti, ditemukan berbagai macam penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang menjadi bahan rujukan bagi peneliti :

Penelitian yang pertama adalah Skripsi dari Nurul Fauziah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Komunikasi Kelompok dalam Membentuk Karakter Anak Pada Kelas Pre School di Harapan Ibu*”. Fokus penelitian tersebut adalah tentang penerapan komunikasi kelompok pada kelas *pre school* dalam proses belajar mengajar, bagaimana bentuk komunikasi kelompok tersebut, serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar anak-anak kelas *pre school*. Hasil dari peneltian tersebut adalah penerapan komunikasi kelompok pada kelas pre school dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan instruksi komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Sedangkan bentuk komunikasi kelompoknya yaitu komunikasi kelompok bentuk preskriptif. Sementara faktor penunjang proses

belajar mengajar adalah tersedianya fasilitas yang memadai, dan hambatannya adalah dikarenakan ada beberapa murid yang tidak fokus pada pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga sama-sama lebih menekankan peran komunikasi kelompok. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian, di mana penelitian tersebut menjadikan Kelas Pre School di Harapan Ibu, sementara peneliti menggunakan komunitas suporter sepakbola CISC Jogja.

Penelitian yang kedua adalah skripsi dari Yuli Wulandari, mahasiswa Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Komunikasi Kelompok Komunitas Anak Vespa Sidoarjo “KANVAS” Dalam Membina Solidaritas Kelompok*”. Fokus penelitian tersebut adalah untuk memahami dan mendeskripsikan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok komunitas anak vespa Sidoarjo “KANVAS” dalam membina solidaritas kelompok, karena KANVAS terkenal sangat menjunjung tinggi persaudaraan dan solidaritas antar anggotanya. Hasil dari peneltian ini adalah bahwa komunitas vespa tersebut disaat bertemu selalu saling berjabat tangan, hal ini dilakukan sebagai simbol persaudaraan mereka. Selain berjabat tangan, simbol persaudaraan lainnya mereka melakukan interaksi dengan cara menyapa ketika bertemu dengan komunitas vespa lainnya saat berkendara di jalan. Komunikasi kelompok berlangsung melalui tatap muka atau bertemu langsung dan juga melalui media komunikasi baik secara formal maupun non formal untuk menyebarkan informasi-informasi. Namun tidak ada binaan tersendiri secara khusus untuk solidaritas antar anggota.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga sama-sama lebih menekankan peran komunikasi kelompok. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian, di mana penelitian tersebut menjadikan Komunitas Anak Vespa Sidoarjo “KANVAS” sebagai subjek, sementara peneliti menggunakan komunitas suporter sepakbola CISC Jogja.

Skripsi yang ketiga adalah penelitian dari Tri Ayu Videlia Sari yang berjudul “*Komunitas Terhadap Pembentukan Identitas Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Hijabers USU Terhadap Pembentukan Identitas Diri)*”. Fokus penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran komunikasi kelompok pada komunitas hijabers USU dalam membentuk identitas diri. Penelitian ini berusaha memahami situasi, menafsirkan serta menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena keadaan objek yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini komunitas Hijabers USU dan pengaruhnya terhadap identitas diri. Hasil penelitian yang diperoleh ialah komunikasi kelompok yang sering dilakukan oleh komunitas membuat anggotanya menjadi aktif dan merasa percaya diri dalam mengeluarkan ide untuk *event* yang akan diselenggarakan. Para anggota yang sebelumnya merasa canggung dan kaku untuk berbicara di depan banyak orang, dengan rutinitas komunitas yang sering melakukan diskusi kelompok membuat informan menjadi semakin percaya diri dan yakin akan kemampuan serta penampilannya dalam berbusana. Berdasarkan hal itu, fakta identitas diri yang muncul pada anggota Hijabers USU ialah percaya diri. Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya kepercayaan diri anggota ialah adanya rasa bangga menjadi

anggota Hijabers USU sebagai salah satu status sosial mereka, *lifestyle* yang sama, bertambahnya relasi, seringnya melakukan komunikasi kelompok sehingga wawasan menjadi bertambah, adanya keterbukaan diri dan bertambahnya pengetahuan tentang islam. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan juga sama-sama lebih menekankan pada komunikasi kelompok dan perannya dalam pembentukan diri. Sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian, di mana penelitian tersebut menjadikan Komunitas Hijabers USU sebagai subjek, sementara peneliti menggunakan komunitas suporter sepakbola CISC Jogja.

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Kelompok

a. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh (Larson, 2006 : 6).

Menurut Shaw (dalam Arni, 2002: 182) komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain,

berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah sekumpulan dari beberapa individu yang saling berinteraksi dan terikat satu sama lain dengan maksud mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama.

b. Klasifikasi Kelompok

Para ahli psikologi dan sosiologi telah mengembangkan berbagai cara untuk mengklasifikasikan kelompok. Adapun klasifikasi kelompok menurut beberapa ahli (dalam Rakhmat, 2011 : 143) adalah sebagai berikut:

1) Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Kita dapat melihat perbedaan utama antara kedua kelompok ini dari karakteristik komunikasinya. Pertama, kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyengkapkan unsur-unsur *backstage* (perilaku yang hanya kita tampakkan dalam suasana private saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok primer, kita ungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi dengan menggunakan berbagai lambang, verbal maupun nonverbal. Pada kelompok sekunder, komunikasi bersifat dangkal (hanya menembus

bagian luar dari kepribadian kita) dan terbatas (hanya berkenaan dengan hal-hal tertentu saja).

Kedua, komunikasi pada kelompok primer bersifat personal. Dalam kelompok primer, yang penting buat kita adalah siapa dia, bukan apakah dia. Kita mengomunikasikan seluruh pribadi kita. Hubungan kita dengan kelompok primer bersifat unik dan tidak dapat dipindahkan (*nontransferable*).

Ketiga, pada kelompok primer, komunikasi lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi. Komunikasi dilakukan untuk memelihara hubungan baik, dan isi komunikasi bukan merupakan hal yang sangat penting.

2) Kelompok Keanggotaan dan Kelompok Rujukan

Theodore Newcomb (1930) melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standard) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.

3) Kelompok Deskriptif dan Kelompok Preskriptif

John F. Cragan dan David W. Wright dari Illinois State University, membagi kelompok pada dua kategori, deskriptif

dan preskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Kategori preskriptif mengklasifikasikan kelompok menurut langkah-langkah rasional yang harus dilewati oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuannya.

Untuk kelompok deskriptif, kita dapat mengelompokkan kelompok berdasarkan tujuannya. Barlund menjerjerkan kelompok-kelompok itu dari tujuan yang bersifat interpersonal sampai tujuan yang berkenaan dengan tugas (*task*) kelompok.

c. Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi komunikasi kelompok adalah sebagai berikut (Bungin, 2007 : 270) :

- 1) Fungsi hubungan sosial, yaitu bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur.

- 2) Fungsi pendidikan, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan.
 - 3) Fungsi persuasi, yaitu seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
 - 4) Fungsi pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, yaitu berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.
 - 5) Fungsi terapi, yaitu membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai consensus
- d. Bentuk-bentuk Komunikasi Kelompok

Bentuk komunikasi kelompok terbagi dalam dua kategori (dalam Rakhmat, 2011 : 175), yaitu:

- 1) Komunikasi Kelompok Deskriptif

a) Kelompok Tugas

Aubrey Fisher meneliti tindak komunikasi kelompok tugas dan menemukan bahwa kelompok melewati empat tahap orientasi, konflik, pemunculan dan pengetahuan. Pada tahap pertama, setiap anggota berusaha saling mengenal, saling menangkap perasaan yang lain mencoba menemukan peranan dalam status. Ini adalah tahap pemetaan masalah. Tindak komunikasi pada tahap ini umumnya menunjukkan persetujuan, mempersoalkan pernyataan dan berusaha memperjelas informasi. Anggota kelompok cenderung tidak seragam dalam menafsirkan usulan. Pada tahap kedua konflik, terjadi peningkatan perbedaan diantara anggota. Tindak komunikasi pada tahap ini kebanyakan berupa pernyataan tidak setuju, dukungan pada pendirian masing-masing, dan biasanya menghubungkan diri dengan pihak yang pro atau kontra. Terjadi polarisasi dan kontraversi diantara anggota kelompok. Pada tahap ketiga pemunculan, orang mengurangi tingkat polarisasi dan perbedaan pendapat. Di sini anggota yang menentang usulan tertentu menjadi bersikap tidak jelas. Tindak komunikasi umumnya berupa usulan-usulan yang ambigu. Pada tahap keempat peneguhan, para anggota memperteguh konsensus

kelompok. Mereka mulai memberikan komentar tentang kerjasama yang baik dalam kelompok dan memperkuat keputusan yang diambil oleh kelompok, pernyataan umumnya bersifat positif dan melepaskan ketegangan.

b) Kelompok Pertemuan

Kelompok pertemuan oleh para psikolog digunakan untuk melatih pasien menemukan dirinya sendiri. Carl Roger melihat manfaat kelompok pertemuan untuk pengembangan diri. Pada tahun 1970-an para peneliti menemukan bahwa kelompok pertemuan bukan saja dapat membantu pertumbuhan diri, tetapi juga mempercepat penghancuran diri. Beberapa peneliti mencatat adanya kerusakan psikis akibat kepemimpinan kelompok yang merusak. Seperti kita ketahui orang memasuki kelompok pertemuan untuk mempelajari diri mereka dan mengetahui bagaimana mereka dipersepsi oleh anggota yang lain.

c) Kelompok Penyadar

Kelompok penyadar ini digunakan untuk menimbulkan kesadaran pada anggota-anggota kelompoknya. Untuk menimbulkan kesadaran diri pada orang-orang yang berkumpul di dalam kelompok harus terdiri dari orang-orang yang mempunyai karakteristik yang menjadi dasar pembentukan kelompok.

2) Komunikasi Kelompok Preskriptif

Komunikasi kelompok dapat dipergunakan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan persoalan, membuat keputusan, atau melahirkan gagasan kreatif, membantu pertumbuhan kepribadian seperti dalam kelompok pertemuan atau membangkitkan kesadaran sosial politik. Tidak terlalu salah kalau kita katakan komunikasi kelompok berfungsi sebagai katup pelepas perasaan tidak enak sampai membuat gerakan revolusioner, sejak sekadar pengisi waktu sampai basis perubahan sosial. Berbagai komunikasi kelompok ini menurut formatnya dapat diklasifikasikan pada dua kelompok besar; privat dan publik (terbatas dan terbuka). Kelompok pertemuan (kelompok terapi), kelompok belajar, panitia, konferensi (rapat) adalah kelompok privat. Panel, wawancara terbuka, forum termasuk kelompok publik.

e. Pengaruh kelompok pada Perilaku Komunikasi

Perubahan perilaku individu terjadi karena apa yang lazim disebut psikologi sosial sebagai pengaruh sosial. Di sini kita akan mengulas tiga macam pengaruh kelompok terhadap perilaku komunikasi, yaitu:

1) Konformitas

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Jadi, kalau Anda merencanakan untuk menjadi ketua kelompok, aturlah rekan-rekan Anda untuk menyebar dalam kelompok. Ketika Anda meminta persetujuan anggota, usahakan rekan-rekan Anda secara persetujuan mereka. Tumbuhkan seakan-akan seluruh anggota kelompok sudah setuju. Besar kemungkinan anggota-anggota berikutnya untuk setuju juga (Rakhmat, 2011 : 150).

Hollander berpendapat bahwa konformitas tidak selalu jelek dan tidak selalu baik. Untuk nilai-nilai sosial yang dipegang teguh oleh system sosial, konformitas diperlukan. Untuk kebersihan moral, kita memerlukan konformitas. Tetapi untuk perkembangan pemikiran untuk menghasilkan hal-hal yang baru dan kreatif, konformitas merugikan (dalam Rakhmat, 2011 : 154).

Taylor (dalam Sears, 2004) membagi aspek konformitas :

- a) Peniruan: Keinginan individu untuk sama dengan orang lain baik secara terbuka atau ada tekanan (nyata atau dibayangkan) menyebabkan konformitas.

- b) Penyesuaian: Keinginan individu untuk dapat diterima orang lain menyebabkan individu bersikap konformitas terhadap orang lain. Individu biasanya melakukan penyesuaian pada norma yang ada pada kelompok.
- c) Kesepakatan: Sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas.
- d) Ketaatan: Respons yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi conform terhadap hal-hal yang disampaikan.

2) Fasilitasi sosial

Fasilitasi (dari kata Prancis *facile*, artinya mudah) menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton kelompok. Kelompok memengaruhi pekerjaan sehingga menjadi lebih mudah. Robert Zajonz (1965) menjelaskan bahwa kehadiran orang lain dianggap menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu. Efek ini terjadi pada berbagai situasi sosial, bukan hanya di depan orang yang menggairahkan kita. Energi yang meningkat akan mempertinggi kemungkinan dikeluarkannya respons yang dominan. Respons dominan adalah perilaku yang kita kuasai. Bila respons yang dominan itu adalah yang benar, terjadi peningkatan prestasi. Bila respons dominan

itu adalah yang salah, terjadi penurunan prestasi. Untuk pekerjaan yang mudah, respons yang dominan adalah respons yang benar, karena itu peneliti-peneliti melihat kelompok mempertinggi kualitas kerja individu (Rakhmat, 2011 : 155).

Dapat dikatakan bahwa Fasilitasi sosial adalah peningkatan prestasi individu karena disaksikan oleh kelompok. Kelompok memengaruhi pekerjaan sehingga terasa lebih mudah dan kehadiran orang lain dianggap dapat menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu. Dengan kata lain, berkat adanya peran fasilitasi sosial dalam kelompok, mampu menjadikan individu di dalamnya menjadi lebih memiliki energi atau rasa semangat yang lebih besar.

3) Polarisasi

Polarisasi adalah kecenderungan seseorang untuk berkeputusan lebih berani atau lebih takut ketika masuk kelompok atau di luar kelompok dalam menghadapi suatu fenomena. Ketika kita berada dalam kelompok yang kita telah mengenali karakteristik anggotanya dan mereka juga telah mengenal kita secara dekat, kita mungkin akan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, beretorika, berkarya dan lainnya di kelompok (Rakhmat, 2011 : 158). Dengan kata lain, polarisasi mengandung artian bahwa kelompok dapat

menumbuhkan keberanian anggotanya, baik saat di dalam atau pun saat di luar kelompok tersebut.

2. Komunitas

Dalam ilmu sosiologi komunitas dapat diartikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi yang ada di lokasi tertentu. Namun definisi ini terus berkembang dan diperluas menjadi individu-individu yang memiliki kesamaan konsep diriistik tanpa melihat lokasi atau tipe interaksinya. Sebuah komunitas memiliki empat ciri utama, yaitu (Jasmadi, 2008 : 15) :

- a. Adanya keanggotaan di dalamnya. Sangat tidak mungkin ada komunitas tanpa anggota di dalamnya.
- b. Saling memengaruhi. Antar anggota komunitas dapat saling memengaruhi satu dengan yang lainnya.
- c. Adanya integrasi dan pemenuhan kebutuhan antar anggota.
- d. Adanya ikatan emosional antar anggota.

Bisa dikatakan bahwa inti komunitas terletak pada kelompok orang yang memiliki identitas yang hampir sama di mana faktor lokasi tidak terlalu relevan lagi. Yang terpenting anggota komunitas harus berinteraksi secara reguler (Jasmadi, 2008 : 16).

3. Konsep diri

Willian D. Brooks (dalam Rakhmat, 2011 : 98) mendefinisikan konsep diri sebagai “*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experience and our interaction with others*” (1974 : 40). Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisis. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri kita. Jadi, konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri kita.

Ada dua faktor yang mempengaruhi konsep diri. Faktor yang pertama adalah orang lain. Namun tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan kita. George Herbert Mead (1934) menyebut mereka *significant others*—orang lain yang sangat penting (Rakhmat, 2011 : 102)..

Faktor yang kedua adalah kelompok rujukan (*reference group*). Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya (Rakhmat, 2011 : 102).

Fitts (dalam Agustiani, 2006 : 139-142) membagi konsep diri dalam dua dimensi, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Internal

Dimensi internal adalah keseluruhan penghayatan pribadi sebagai kesatuan yang unik. Penilaian diri ini meliputi penilaian seseorang terhadap identitas dirinya, kepuasan diri dan tingkah lakunya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk yaitu:

1) Diri Identitas (*Identity self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “Siapakah saya?” dalam pertanyaan tersebut mencakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya.

2) Diri Pelaku (*Behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisikan segala kesadaran mengenai “Apa yang dilakukan oleh diri”.

3) Diri Penerimaan/Penilaian (*Judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar dan elevator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri dan identitas pelaku.

b. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi eksternal terbagi atas lima bentuk yaitu:

1) Diri Fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik (cantik, jelek, menarik, tidak menarik, tinggi, pendek, gemuk, kurus, dan sebagainya).

2) Diri Etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungannya dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan agamanya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

3) Diri Pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri Keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa dekat terhadap dirinya sebagai anggota dari suatu keluarga.

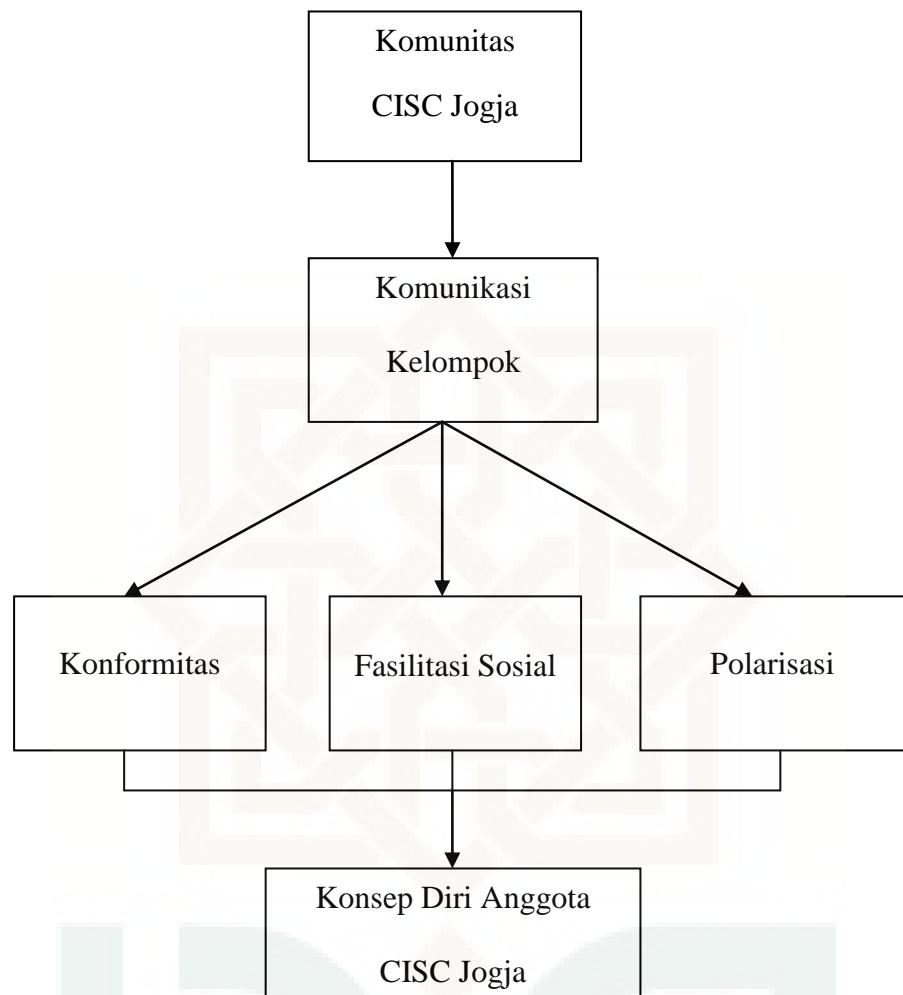
5) Diri Sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

G. Kerangka Berpikir

Setelah membaca uraian dari landasan teori di atas, maka perumusan kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut: konsep diri dapat terbentuk dari sebuah komunitas. Bagaimana konsep diri individu terbentuk dari sebuah komunitas melalui komunikasi kelompok? Adapun komunikasi kelompok yang terjadi dalam komunitas. Dari komunikasi kelompok tersebut dapat diidentifikasi bahwa sebuah kelompok memiliki faktor yang dapat memengaruhi perilaku komunikasi, yaitu konformitas, fasilitas sosial, dan polarisasi. Ketiga faktor tersebut diharapkan bisa mengetahui bentuk konsep diri individu yang tergabung di dalamnya.

Bagan 1 : Kerangka Berpikir



H. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar sesuatu penelitian dapat tersusun baik, terarah dan rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, konsep diri, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007 : 68).

Menurut Kriyantono (2006 : 58), penelitian kualitatif menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang lebih kepada kualitas kuantitas data. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan. Suatu metode yang diharapkan dapat menemukan kemungkinan dan untuk memecah masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, serta mengklarifikasinya.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Periode rencana waktu penelitian ini adalah mulai dari awal bulan September 2015 sampai dengan akhir bulan.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Bale Angkring yang terletak di Jalan Selokan Mataram, di mana biasa dijadikan tempat diadakannya nonton bersama CISC Jogja.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Peneltian

Pada penelitian ini metode sampling yang akan digunakan adalah metode *snowball sampling*. Teknik pengambilan *snowball* mengimplikasikan jumlah sampel yang semakin membesar seiring dengan perjalanan waktu pengamatan. Peneliti berangkat dari seorang informan untuk mengawali pengumpulan data. Kepada informan ini peneliti menanyakan siapa lagi berikutnya (atau siapa saja) orang yang selayaknya diwawancara, kemudian peneliti beralih menemui informan berikutnya sesuai yang disarankan oleh informan pertama, dan begini seterusnya hingga peneliti merasa yakin bahwa data yang dibutuhkan sudah didapatkan secara memadai. Cara ini dapat membawa bias, yakni hanya orang (atau tokoh tokoh) yang memiliki kedekatan hubungan saja yang direkomendasi oleh informan. Kemungkinan informan menyarankan peneliti untuk menemui tokoh yang berlawanan pendapat atau memiliki hubungan kurang harmonis dengannya sangat kecil. Untuk mengatasi hal ini, Lindlof menyarankan agar peneliti meminta kepada informan yang tergolong awal didatangi

untuk menyebutkan beberapa (atau mungkin relatif banyak) nama yang disarankan untuk didatangi. Dengan daftar nama ini, peneliti kemudian membandingkan daftar satu dengan daftar lainnya sehingga dapat mengetahui nama-nama informan berikutnya yang lebih banyak disarankan untuk ditemui (Pawito, 2007 : 92).

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah peran komunikasi kelompok komunitas suporter sepakbola CISC Jogja dalam pembentukan konsep diri.

4. Unit Analisis

Berdasarkan objek yang akan diteliti dan teori yang sudah dipaparkan, maka unit analisis dari penelitian ini adalah berawal dari bentuk-bentuk komunikasi kelompok dalam komunitas CISC Jogja. Dari bentuk komunikasi kelompok tersebut kemudian akan diklasifikasikan lagi berdasarkan pengaruhnya terhadap perilaku komunikasi, di mana mencakup tiga aspek di dalamnya, yaitu konformitas, fasilitasi sosial, dan polarisasi. Dari hasil tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk konsep diri.

5. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responsden atau subjek riset dari hasil wawancara atau observasi (Kriyantono, 2006: 41). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai data primer adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti. Ada tiga jenis wawancara, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), yakni yang dimaksud untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan yang menjadi pokok dari persoalan (Pawito, 2007: 132-133).

2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang

dilakukan subjek tersebut (Kriyantono, 2006: 108). Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang komunikasi kelompok yang dilakukan CISC Jogja dalam proses pembentukan konsep diri anggotanya.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006: 118). Metode pengumpulan data dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis dengan tindakan, pengalaman, dan kepercayaan, dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi (Bungin, 2007: 122-123).

Sedangkan dokumen resmi terbagi atas dokumen interen dan eksteren. Dokumen interen dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri seperti laporan rapat, keputusan pemimpin, konvensi, dan sebagainya. Kemudian dokumen eksteren berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, buletin, berita-berita yang disiarkan ke media massa, pengumuman, atau pemberitahuan (Bungin, 2007 : 123).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006: 42). Terdiri dari berbagai referensi pendukung penelitian lainnya yang berkaitan dengan persoalan penelitian yang penulis teliti, seperti data tambahan dari buku, jurnal, situs, berita koran, dan majalah.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan. Penelitian komunikasi kualitatif lebih bertujuan untuk mengemukakan gambaran atau memeberikan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa sehubungan dengan realitas atau gejala komunikasi yang diteliti (Pawito, 2007 : 100-101).

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dipakai dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman atau yang lazim disebut *interactive model* (Pawito, 2007 : 104). Teknik analisis data pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data melibatkan beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokan, dan meringkas data.
- 2) Tahap kedua, penyusunan kode-kode dan catatan (memo) mengenai berbagai hal termasuk yang berkenaan dengan

- aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok dan pola-pola data.
- 3) Tahap ketiga, menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan yang berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisir data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

c. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*drawing and verifying Conclusion*)

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Peneliti harus mengonfirmasi, mempertajam atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

7. Metode Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan upaya untuk mewujudkan validitas dan reliabilitas data penelitian. Validitas adalah sejauh mana

data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas yang diteliti.

Sedangkan reliabilitas adalah tingkat konsistensi dan penggunaan cara pengumpulan data (Pawito, 2008 : 97).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang diketahui sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2002 : 178).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bagaimana sisi lain komunitas suporter sepakbola CISC Jogja. *Fans* atau seorang pendukung tim sepakbola terkadang terlihat ketika hanya sedang saling memebela tim idolanya dan beradu mulut dengan suporter rival. Namun banyak hal positif yang didapatkan mereka sebagai remaja yang menggemari sepakbola ketika telah bergabung bersama sebuah komunitas. Dalam hal ini komunitas atau kelompok tersebut memiliki peranan terhadap konsep diri anggotanya. Hasil penelitiannya adalah :

1. Komunikasi kelompok yang terjalin dengan baik dalam komunitas CISC Jogja berperan penting dalam konsep diri anggotanya. Bentuk konsep diri yang pertama yaitu diri sosial (*social self*). *Social self* merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Diri sosial mereka terjadi karena adanya rasa nyaman dalam melakukan komunikasi di dalam komunitas. Hal ini terjadi karena adanya proses penyesuaian diri dari individu terhadap komunitas. Mereka yang tadinya merasa belum mengenal satu sama lain, secara bertahap melakukan penyesuaian diri dengan membuka diri melalui berbagai aktivitas kelompok sehingga terjalinlah komunikasi yang baik.

2. Bentuk konsep diri lainnya yaitu diri keluarga (*family self*). Komunitas CISC Jogja merupakan suatu wadah yang berpedoman bahwa mereka bukan hanya *fans* sepakbola, namun mereka adalah keluarga, sebagaimana slogan yang dibentuk di dalam komunitas, yaitu “*we are not just fans club, we are family*”, sehingga komunitas memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Jika ada salah satu anggota sedang mengalami masalah, maka mereka pun siap membantu. Dengan adanya *family self* tersebut, individu mampu menunjukkan perasaan dan harga diri mereka dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dalam komunitas CISC Jogja.
3. Konsep diri yang terdapat di dalam komunitas memunculkan konsep diri positif, hal ini ditandai dengan adanya rasa kekeluargaan, rasa *respect*, motivasi terhadap masa depan, dan adanya rasa percaya diri. Banyaknya kegiatan kelompok membuat para informan menjadi aktif dan merasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan anggota lainnya. Beberapa informan yang sebelumnya merasa canggung dan kaku untuk berbicara di depan banyak orang, dengan rutinitas komunitas yang sering melakukan kegiatan formal maupun informal, membuat informan menjadi semakin percaya diri. Hal ini juga disebabkan karena informan merasa dirinya diterima di dalam kelompok.
4. Walaupun terdapat beberapa perbedaan dari masing-masing informan, fakta bentuk konsep diri yang muncul dari semua informan dalam komunitas CISC Jogja ialah identitas diri. Faktor yang membuat

mereka memiliki identitas diri adalah adanya kepercayaan diri setelah bergabung bersama komunitas. Kepercayaan diri mereka muncul karena adanya rasa bangga menjadi anggota komunitas sebagai salah satu status identitas mereka. Perasaan nyaman berada dalam komunitas karena melakukan kegiatan positif, memiliki teman-teman yang memiliki persamaan visi dan misi, hobi yang sama, serta bertambahnya relasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi komunitas CISC Jogja diharapkan agar tetap mempertahankan solidaritas serta rasa kekeluargaan. Hubungan yang baik antar anggota komunitas harus tetap terjaga agar semua visi dan misi komunitas dapat tercapai. Komunitas juga diharapkan dapat memelihara komunikasi dan interaksi yang baik sehingga tidak terjadi pertikaian yang dapat mempengaruhi pribadi diri anggota ke arah yang negatif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan pisau pembedah yang berbeda yaitu mengungkap sisi lain dari komunitas suporter sepakbola. Kajian mengenai suporter dan komunikasi kelompok masih menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian, apalagi sepakbola Indonesia sekarang sedang mengalami permasalahan yang cukup rumit.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustiani, Hendriati. 2006. Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. Bandung : PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kulaitatif*. Jakarta : Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Jasmadi & E-Media Solusindo. 2008. *Membangun Komunitas Online Secara Praktis dan Gratis*. Jakarta: Elex Media.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Koentjaraningrat. 1969. *Pengantar Antropologi*. Jakarta. PD Aksara.
- Larson, Carl E & Alvin A. Gordberg. 2006. *Komunikasi Kelompok Proses Diskusi dan Penerapannya*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Muhammad, Arni. 2012. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mustofa, Zainal. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Graha Ilmu.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Penerbit Salemba Humanika.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Onong, Uchjana Effendy. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi kualitatif*. Yogyakarta : PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sears, David O, dkk. 1985. *Psikologi sosial Edisi Kelima Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Phil Astrid S. 1998. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung : Bina Cipta.

Internet

Dilihatya.com/pengertian-karakter-menurut-para-ahli
chelseafc.com

<http://ciscindonesia.blogspot.com/2014/02/sejarah-chelsea-indonesia-supporters.html>/m=1

www.indo.chelseafc.com

<http://kamaempatbelas.blogspot.com/2012/12/chelsea-indonesia-supporter-club-cisc.html?m=1>

<http://lawu96.multiply.com/jornal/item/8>

https://www.academia.edu/9539025/Sejarah_Berdirinya_Chelsea_Fc

<http://www.infed.org/community/community.htm>

<http://www.kajianteori.com/2013/02/pengertian-membuka-diri-self-disclosure.html>

Penelitian

Fauziah, Nurul. 2010. “*Komunikasi Kelompok dalam Membentuk Karakter Anak Pada Kelas Pre School di Harapan Ibu*”. Jakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sari, Tri Ayu Videlia. “*Komunitas Terhadap Pembentukan Identitas Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Hijabers USU Terhadap Pembentukan Identitas Diri)*”. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Wulandari, Yuli. 2013. “*Komunikasi Kelompok Komunitas Anak Vespa Sidoarjo “KANVAS” dalam Membina Solidaritas Kelompok*”. Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

INTERVIEW GUIDE

1. Sejak kapan menjadi anggota Komunitas CISC Jogja?
2. Kenapa ikut bergabung menjadi anggota CISC Jogja?
3. Kegiatan apa saja yang sudah pernah diikuti?
4. Bagaimana komunikasi yang terjadi dalam kegiatan tersebut?
5. Apa perbedaan sebelum dan sesudah masuk CISC Jogja?
6. Apa ada yang ditirukan dalam Komunitas CISC Jogja?
7. Mengapa Anda menirukannya?
8. Bagaimana cara Anda menirukannya?
9. Apakah dengan peniruan tersebut mampu membuat perubahan pada diri Anda?
10. Apakah ketika bergabung dengan komunitas Anda mencoba menyesuaikan diri?
11. Bagaimana caranya Anda menyesuaikan diri?
12. Apakah dengan menyesuaikan diri membuat Anda diterima dalam komunitas?
13. Bagaimana yang Anda rasakan setelah menyesuaikan diri?
14. Apakah dengan menyesuaikan diri dalam komunitas mampu berpengaruh dalam diri Anda?
15. Apakah ada kesepakatan di dalam komunitas?
16. Bagaimana cara Anda mengikuti kesepakatan tersebut?
17. Bagaimana yang Anda rasakan ketika mengikuti kesepakatan tersebut?

18. Apakah kesepakatan kelompok tersebut berpengaruh terhadap diri Anda?
19. Apa aturan-aturan di dalam komunitas yang Anda ketahui?
20. Apakah Anda taat atau patuh terhadap aturan tersebut? Mengapa?
21. Bagaimana pengaruh aturan tersebut terhadap diri Anda?
22. Bagaimana cara komunitas membuat Anda menjadi lebih bersemangat?
23. Mengapa Anda lebih bersemangat ketika bersama komunitas?
24. Bagaimana pengaruhnya terhadap diri Anda?
25. Apakah komunitas mampu membuat Anda merasa lebih berani?
26. Bagaimana komunitas mampu membuat Anda lebih berani?
27. Keberanian seperti apakah yang dirasakan saat bersama komunitas?
28. Bagaimana pengaruhnya terhadap diri Anda?



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.73.4707/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ANAS SYAFIQ DARMAWAN**
Date of Birth : **December 02, 1991**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 25, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	48
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 25, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.73.4594/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Anas Syafiq Darmawan

تاريخ الميلاد : ٢ ديسمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ نوفمبر ٢٠١٥، وحصل على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقرؤ
٣٦٧	مجموع الدرجات

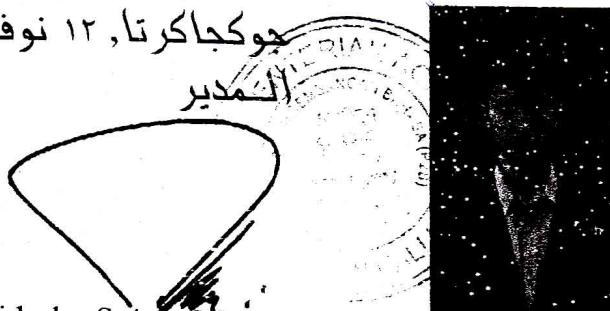
هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

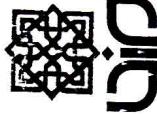
جوهورجاكارتا، ١٢ نوفمبر ٢٠١٥

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ANAS SYAFIQ DARMAWAN
NIM : 11730057
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jurusan/Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Dengan Nilai :

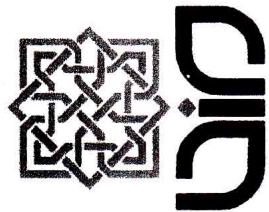
No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	56 - 70	C	Cukup
41 - 55	41 - 55	D	Kurang
0 - 40	0 - 40	E	Sangat Kurang

TERIAK Yogyakarta, 13 November 2015





SERTIFIKAT

No. UIN.02 /DSH.3/PP.00.9/0046/2014

Diberikan Kepada:
ANAS SYAFIQ DARMAWAN

NIM : 111730057

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Quran
dengan Predikat :
Sangat Baik (A)

Yogyakarta, 11 April 2014

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Andy Dermawati".

H. Andy Dermawati, M.Ag
NIP. 19700908 200831 001



SERTIFIKAT

No. 118.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada:

ANAS SYAFIQ DARMAWAN

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

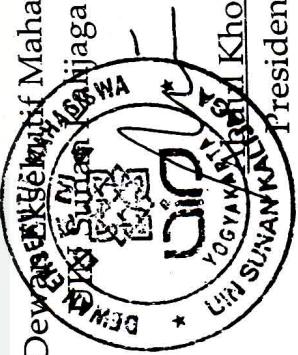
Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dr. H. Ahmad Rifaie, M.Pd.I
NIP. 19600905 198603 1 006

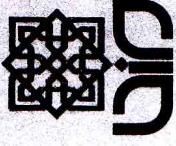
Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
M. Fauzzi
ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris



[Signature]
Ach. Sulaiman

sekretaris



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Certificate

diberikan kepada:

Nama : Anas Syafiq D
NIM : 11730057
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Humaniora/ Komunikasi
Sebagai : Peserta

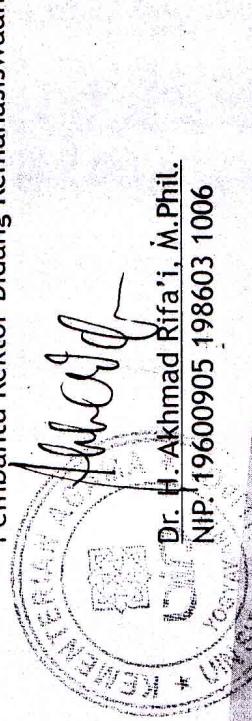
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan





CHELSEA INDONESIA SUPPORTER CLUB
REGIONAL JOGJAKARTA
Home Base : Grisse Caffe & Resto – Jl Seturan CX (Selatan Goeboeg Cafe)
Hp. 08562588384

Hal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa kami telah memberikan izin penelitian di komunitas Chelsea Indonesia Supporter Club (CISC) Jogja kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	Anas Syafiq Darmawan
NIM	:	11730057
Prodi	:	Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Judul Skripsi	:	KOMUNIKASI KELompok DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI
Waktu	:	November dan Desember 2015

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalmu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2016

Ketua,



Arselina Trus'tee Audrey



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anas Syafiq Darmawan
NIM : 11730057
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI
(Studi Deskriptif Kualitatif pada
Komunitas Chelsea Indonesia Supporter Club (CISC) Jogja)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Pembimbing

Fatma Dian Pratiwi, M.Si

NIP :19750307 200604 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Anas Syafiq Darmawan
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 02 Desember 1991
Status : Lajang
Alamat : Karangsari RT 01/01, Kutowinangun, Kebumen
Email : annaz_lamp8@rocketmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK Kembang Arum : 1997 - 1998
SD Negeri 1 Karangsari : 1998 - 2004
SMP Negeri 1 Poncowarno : 2004 - 2007
SMA Muhammadiyah Kebumen : 2007 - 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011 – 2016